

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* pernah dianggap sebagai satu-satunya patogen dari genusnya, karena merupakan patogen utama untuk manusia. Hampir setiap orang akan mengalami beberapa jenis infeksi *Staphylococcus aureus* sepanjang hidup, dengan kisaran keparahan dari keracunan makanan atau infeksi kulit minor hingga infeksi berat. *Staphylococcus aureus* menyebabkan sindrom yang cukup luas dan merupakan agen yang paling sering menyebabkan osteomielitis dan artritis septik (1). Infeksi *Staphylococcus aureus* dapat diobati dengan menggunakan tetrasiklin untuk pengobatan jangka panjang. Tetrasiklin sendiri adalah antimikroba yang bersifat bakteriostatik. Obat ini memiliki aktivitas antimikroba spektrum luas termasuk aktivitas melawan *Staphylococcus aureus*. Obat ini dapat menyebabkan efek samping, yang paling sering terjadi adalah gangguan gastrointestinal termasuk mual, muntah, dan diare sering terjadi terutama pada dosis tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh iritasi mukosa (2).

Oleh karena itu, pengobatan menggunakan bahan alam sebagai alternatif penggunaan obat-obatan kimia semakin menjadi perhatian, salah satunya adalah jamur. Salah satu jamur yang bisa difungsikan sebagai obat adalah spesies *Auricularia auricula-judae* (3). Menurut penelitian (4), menunjukkan bahwa adanya aktivitas antimikroba *Auricularia auricula-judae* dengan zona hambat terhadap *Escherichia coli* sebesar $5,55 \pm 0,182$ mm pada konsentrasi 100 mg/ml dan *Staphylococcus aureus* sebesar $9,84 \pm 0,076$ mm pada konsentrasi 100 mg/ml.

Berdasarkan penelitian (5), juga menunjukkan bahwa jamur *Auricularia auricula* memiliki aktivitas antifungi dengan diameter zona hambat terhadap *Candida albicans* sebesar $8,92 \pm 3,32$ mm pada konsentrasi 50.000 $\mu\text{g/ml}$. Berdasarkan penelitian (6), menunjukkan bahwa *Auricularia auricula* mengandung flavonoid, tanin, dan polifenol yang memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*. Namun, penelitian tentang *Auricularia auricula-judae* terhadap *Staphylococcus aureus* belum banyak dilakukan. Oleh karena itu diperlukan resume artikel lanjut tentang aktivitas antibakteri jamur kuping merah (*Auricularia auricula-judae*) yang diekstraksi dengan pelarut etanol terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak jamur kuping merah (*Auricularia auricula-judae*) yang diekstraksi dengan pelarut etanol mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekastrak jamur kuping merah (*Auricularia auricula-judae*) yang diekstraksi dengan etanol terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi yang menghasilkan zona hambat terbesar *Auricularia auricula-judae* terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas ekstrak jamur kuping merah (*Auricularia auricula-judae*) sebagai antibakteri.